BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan premature (Miftahul Khairoh dkk, 2019).

Ibu hamil pada masa kehamilan trimester III (pada umur kehamilan 28 minggu hingga 40 minggu) sering merasakan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan tersebut dapat mempengaruhi persalinan dan masa nifasnya. Ketidaknyamanan yang dapat terjadi pada ibu hamil antara lain nyeri punggung, susah bernafas, kram atau pembengkakan pada kaki, cemas, sering buang air kecil dan ketidaknyamanan lainnya (dheska, sri. 2018). Pada ibu hamil trimester III, ketidaknyamanan yang paling sering dirasakan adalah sering kencing. Berdasarkan Jurnal Involusi Kebidanan, di Indonesia jumlah ibu hamil yang mengalami sering kencing sekitar 50% (Rahmawati et al., 2016). Berdasarkan Jurnal Sistem Kesehatan tahun 2015, jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan BAK yaitu sebesar 37,9%, sedangkan yang terjadi pada usia kehamilan lebih dari 28 minggu yaitu 17,5% (Gusrianty et al., 2014). Ibu hamil yang mengalami sering kencing biasanya akan lebih sering ke kamar

mandi untuk buang air kecil. Terkadang pada ketidaknyamanan sering kencing ini kebanyakan ibu yang kurang memahami bahwa dirinya sedang mengalami sering kencing yang fisiologis. Kehamilan dengan keluhan sering kencing merupakan keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester III. (Walyani, 2015)

Buang air kecil merupakan suatu proses alami tubuh untuk membuang racun, zat limbah atau sisa metabolisme, dan cairan berlebih dari dalam tubuh. Biasanya seseorang dapat buang air kecil sebanyak 6–8 kali sehari. Namun, ibu hamil trimester III akan merasa lebih sering ingin buang air kecil. Hal ini sering membuat sebagian ibu hamil dapat buang air kecil hingga kurang lebih 10 kali dalam sehari. Keluhan sering kencing ini juga biasanya bisa muncul di waktu tertentu, ibu hamil biasanya mengalami sering kencing pada malam hari, sehingga dapat mengganggu waktu istirahat ibu hamil (Walyani, 2015).

Berdasarkan data registrasi tahun 2021 di praktik mandiri bidan "SS" 3 bulan terakhir yaitu pada bulan januari-maret, data yang diambil melalui metode wawancara dan observasi pada klien, suami atau keluarga dan juga bidan di PMB tersebut didapatkan hasil yaitu jumlah ibu hamil adalah 211 orang, trimester I sebanyak 56 orang (26,54%), trimester II sebanyak 74 orang (35,07%), dan trimester III sebanyak 81 orang (33,39%). Dari jumlah ibu hamil pada trimester III yang berjumlah 81 orang, sebanyak 18 orang (22,22%) mengeluh mengalami sakit punggung, 15 orang (18,52%) mengeluh sering kencing, 13 orang (16,05%) mengeluh kram pada kaki, 13 orang (16,05%) mengeluh bengkak pada kaki, 11 orang (13,58%) mengalami strie dan linea, 6 orang (7,41%) mengalami cloasma,

dan 5 orang (6,17%) mengalami gusi berdarah. Dapat dilihat dari data tersebut, bahwa ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing berada di posisi kedua tertinggi di PMB "SS". Namun sering kencing yang dialami oleh ibu hamil tersebut menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu. Salah satu ibu hamil yang mengalami sering kencing dengan frekuensi waktu BAK yang lebih sering dan lebih cepat yaitu $\geq$ 10 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami sering kencing lainnya yaitu perempuan "NR".

Perempuan "NR" mengalami sering kencing dengan frekuensi waktu BAK yang lebih sering, dengan frekuensi 12x/hari sehingga perempuan "NR" mengalami ketidaknyaman sering kencing. Ketidaknyamanan sering kencing yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil. Sering kencing ini biasanya bisa muncul diwaktu tertentu, misalnya dimalam hari, sehingga dapat menyebabkan ibu kurang tidur karena ibu harus bangun dimalam hari untuk kencing (Dewi & Sunarsih. T, 2012).

Selain dapat mengganggu istirahat ibu, keluhan sering kencing dapat memungkinkan kondisi celana dalam mengalami lembab karena sering cebok setelah BAK dan terkadang daerah vagina yang basah tidak langsung dikeringkan. Jika hal hal ini tidak segera diatasi, maka dapat terjadi pertumbuhan bakteri dan

jamur yang dapat menyebabkan lecet maupun infeksi pada daerah tersebut, sehingga selama masa kehamilan kebersihan pada organ reproduksi terutama daerah vagina kebersihannya sangat penting dijaga. (Megasari, 2019). Jika terus dibiarkan pada daerah sekitar vagina maka kemungkinan akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa panas, gatal, muncul kemerahan, nyeri, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak dan dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga pada saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya dan yang terburuk adalah bayi lahir prematur (Hutahean. S, 2013). Selain dapat bepengaruh pada bayi, infeksi saluran kemih dapat mempengaruhi persalinan seperti pertumbuhan janin yang terhambat, persalinan kurang bulan (Megasari, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh perempuan "NR" ialah dengan memperhatikan kebersihan daerah genetalia yaitu selalu keringkan daerah genetalia setiap habis cebok, cara ini dilakukan untuk mengurangi adanya lembab pada daerah genetalia yang dapat menyebabkan lecet maupun menyebabkan infeksi di daerah tersebut. Ganti celana dalam jika sudah dirasa tidak layak digunakan atau terlalu basah, cara ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pertumbuhan bakteri dan jamur pada daerah genetalia. Kosongkan kandung kencing pada saat terasa ingin buang air kecil, condongkan tubuh agak kedepan saat buang air kecil. cara ini akan membantu kandung kemih benar-benar kosong (Vivian, 2011).

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh ibu hamil trimester III dalam

mengatasi masalah sering kencing ialah dengan mengurangi mengkonsumsi atau minum air putih dimalam hari atau sebelum tidur. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ibu untuk lebih sering ke kamar mandi untuk buang air kecil. Selanjutnya dengan menghindari minum minuman yang mengandung kafein. Hal ini dilakukan untuk menghindari sering kencing karena kafein dapat merangsang tubuh untuk lebih sering kencing, maka dari itu ibu hamil harus menghindari minum mimuman yang mengandung kafein (Megasari, 2019).

Masih banyak ibu hamil yang belum memahami bahwa keluhan sering BAK meupakan hal yang fisiologis terjadi pada ibu hamil trimester III dan masih mengira bahwa hal ini merupakan suatu penyakit. Oleh karena itu pada ibu hamil tersebut masih memerlukan asuhan secara kompehensif atau sering disebut dengan *Continue Of Care*. Upaya pemerintah dalam menanggapi hal ini dimana asuhan ini dilakukan untuk mencegah secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dimasa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara kompherensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1 Tahun 2021"

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah

Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memperoleh Gambaran Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021
2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021
3) Dapat merumuskan analisa data pada perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021
4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan "NR" di PMB "SS" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2021

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menggunakan teori yang diberikian selama perkuliahan dalam bentuk nyata yang nantinya dapat digunakan pada dunia kerja. Selain itu, studi kasus ini juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan dalam bentuk nyata khususnya pada perempuan "NR" di PMB "SS" Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi baru bagi institusi pendidikan dan dapat digunakan oleh mahasiswa pada angkatan selanjutnya yang akan melakukan studi kasus mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan keluhan sering kencing. Hasil asuhan ini nantinya dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus pada asuhan selanjutnya.

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Memperoleh pengalaman langsung pada tempat pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan di masa pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru untuk mencegah dan mengurangi terjadinya penularan infeksi Covid-19.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Klien mendapatkan asuhan sesuai dengan protokol kesehatan dan standar pelayanan kebidanan yang ada. Sehingga dapat mencegah dan mengurangi penularan infeksi Covid-19 pada ibu, bayi, maupun keluarganya.